

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### a. Letak Geografis Desa Kecapi

Berdasarkan letak geografisnya, Desa Kecapi terletak di sebelah timur ibu kota Kabupaten Jepara. Desa Kecapi merupakan salah satu desa yang berada di dalam Kecamatan: Kecamatan Tahunan: Jepara, dengan jarak tempuh tiga Km ke Ibukota Kabupaten, dan enam Km/mil laut ke Ibukota Kabupaten, serta dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor selama  $\pm$  15 menit. Luas tanah Desa Kecapi adalah 882 Ha. Peruntukan lahan yang ada terbagi menjadi beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan antara lain untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, olah raga keuangan dan lain-lain.<sup>1</sup>

Secara Administratif wilayah Desa Kecapi terdiri atas 46 RT dan 08 RW yang meliputi 13 dukuh yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.**  
**Daftar Dukuh di Desa Kecapi**

No	RT/RW	Dukuh
1	RT 01 – 07 RW 01	Karanganyar
2	RT 08 RW 01	Sebuhu
3	RT 09 – 15 RW 02	Telahap
4	RT 16 – 19 RW 03	Kaligede
5	RT 20 RW 03	Rambutan
6	RT 21 RW 04	Nganjir
7	RT 22 RW 04	Nggesing
8	RT 23 RW 04	Ngemplik
9	RT 24 RW 04, RT 25-29 RW 05	Ngesong
10	RT 30 – 33 RW 06	Krajan
11	RT 34 – 35 RW 07	Tempur
12	RT 36 – 41,46 RW 07	Juwetan
13	RT 42 – 45 RW 08	Grobogan

**Sumber : Profil Desa**

---

<sup>1</sup> Data Monografi, Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, 2021

Secara topografi, Desa Kecapi berada pada 1 wilayah, khususnya wilayah daratan sedang. Dengan kondisi topografi seperti itu, Desa Kecapi memiliki varians paling baik antara 3 ratus m sampai dengan 4 ratus m di atas permukaan laut.<sup>2</sup>

Desa Kecapi sebagai salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Tahunan yang terletak di sebelah timur Kota Jepara yang berbatasan dengan:

Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pakis Aji

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bawu

Di sebelah barat, bermil-mil berbatasan dengan desa Bampangan

Di sebelah timur, bermil-mil berbatasan dengan Batealit

Untuk lebih jelasnya mengenai letak daerah tersebut, bisa lihat peta berikut dibawah ini:

**Gambar I.I**  
**Peta Desa Kecapi**



<sup>2</sup> Data Monografi, Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, 2021

## 2. Keadaan Desa Kecapi

### a. Kondisi Keagamaan Desa Kecapi

Penduduk Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, sebagian besar penduduknya beragama Islam, sedangkan pemeluk agama lain tidak ada. Islam mereka mayoritas Muslim Ahlus Sunnah wal Jama'ah (Aswaja). Mereka melakukan banyak kegiatan olahraga non sekuler, termasuk menganalisis al-barpromise yang melibatkan anak-anak, orang muda dan orang tua, yang biasanya dilakukan di dalam mushola dan di rumah. Ada juga tempat kegiatan olahraga yasinan wanita setiap Kamis sore, yasinan dan tahlilan setiap malam Jum'at seperti arwahan, malam quran dan tahlilan setiap Jumat sore, mauludan, hajatan, pengajian, serta peringatan hari besar Islam non sekuler yang mungkin rutin dilakukan, disampaikan melalui sarana ulama, yang kesemuanya dapat ditujukan sebagai unsur ibadah dan dakwah, demikian pula dengan kegiatan olahraga yang mampu mempererat tali silaturahmi antar umat Islam, khususnya di lingkungan Desa Kecapi Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara.<sup>3</sup> Berikut ini adalah beragam jenis olahraga ritual spiritual yang dapat tetap membudaya dan tetap dilestarikan dalam jaringan Desa Kecapi, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Mingguan
  - a) Yasinan
  - b) Surat Ikhlasan
  - c) Quranan
  - d) Manaqiban
- 2) Kegiatan Selapanan
  - a) Idarohan Maulid
  - b) Khoul Massal
- 3) Kegiatan Tahunan
  - a) a). sedekah bumi
  - b) b). Suranan
  - c) c). Manganan
  - d) d). Santunan

### b. Kondisi Perekonimian Desa Kecapi

Aktifitas keuangan rutin sehari-hari untuk membantu kehidupan sehari-hari dilakukan dengan memanfaatkan

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi, Di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, Tanggal 24 September 2021

masyarakat Desa Kecapi, secara khusus terdapat berbagai macam profesi, yaitu:

1) Buruh

Mayoritas manusia yang berkerja untuk mencari nafkah di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara adalah buruh, masing-masing pegawai pabrik dan pegawai perlengkapan. Ada juga beberapa yang bermigrasi ke berbagai daerah jika ingin mengurangi biaya pengangguran di dalam desa. Mereka yang melukis sebagai orang mendapat penghasilan sekitar Rp 1.600.000 per bulan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>4</sup> Dalam hal ini, pengaruh luar biasa dari lingkungan lukisan membutuhkan kinerja yang mapan, ketelitian, ketepatan dan kecepatan dengan tujuan untuk mengarahkan manusia untuk membentuk manusia profesional.<sup>5</sup> Wanita di segala usia yang masih berada dalam usia produktif dan paling sederhana memiliki sumber daya manusia yang rendah, masih layak untuk berinteraksi dalam bentuk lukisan ini untuk mendapatkan penghasilan. Bentuk lukisan pada kuartal ini tampaknya paling fleksibel dalam menerima lukisan, sehingga memungkinkan bagi orang-orang yang memadukan lukisan untuk mendapatkan tempat tinggal bahkan saat kuliah atau menggabungkan lukisan untuk mendapatkan tempat tinggal serta tekun mengerjakan lukisan rumah mereka, yang termasuk orang yang sudah menikah.

2) Guru

Rendahnya penghasilan menjadi pengajar non-publik, khususnya guru TPQ dan MADIN, kini tak lagi mengurangi semangat, pengorbanan, dan perjuangannya menjadi pengajar untuk membeberkan ilmu keislaman kepada anak didiknya. Untuk menjadi instruktur, khususnya instruktur TPQ, penghasilannya berjenjang mulai dari Rp. 50.000 – Rp. 150.000 konsisten dengan bulan. Jangka waktunya sudah cukup ngalap, sekarang tidak lagi terlalu

---

<sup>4</sup> Wawancara Pribadi dengan Buruh Tenaga Amplas di Pabrik, *Ibu Muriyati, Tanggal 21 November 2021*

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 251

mengutamakan hasil dari pendapatan tersebut, akan tetapi lebih mementingkan kualitas anak didiknya agar mempunyai wawasan dalam mempelajari agama islam atau dalam istilah lain “ben ora buta agomo”.<sup>6</sup>

3) Wiraswasta

Wiraswasta di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dinilai banyak. Hal ini dibuktikan dengan bantuan gaya hidup berbagai gaya perusahaan yang dilakukan dengan bantuan penduduk, yaitu: toko pinggir jalan seperti sembako, voucher pulsa, bengkel, jasa laundry, warung makan, mebel shorum, promosi kayu glongongan dan kios-kios kecil. Mereka yang melukis sebagai pemasar memiliki pendapatan rata-rata mulai dari Rp. 1.400.000 - Rp 1.800.000 ke atas sesuai dengan kapasitas kinerjanya masing-masing.<sup>7</sup>

**c. Keadaan Pendidikan Desa Kecapi**

Pendidikan merupakan isu penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat secara luas dan keluasan perangkat ekonomi pada khususnya. Dengan tahap persekolahan yang kurang baik, juga akan meningkatkan tahap kemampuan. Gelar bakat juga memiliki kemampuan untuk mendorong keterampilan kewirausahaan yang lebih luas. Dan pada gilirannya mendorong munculnya pekerjaan baru-baru ini. Dengan sendirinya, ia berusaha membantu paket kesepakatan pemerintah untuk membuka lapangan kerja baru untuk memenangkan pengangguran. Pendidikan pada umumnya dapat mempertajam minat keilmuan atau sikap budi pekerti, selain itu sederhana untuk mengumpulkan informasi yang lebih maju. Untuk menumbuhkan kehebatan persekolahan bagi manusia Desa Kecapi,

pemerintah bersama masyarakat membangun lingkungan sekolah yang layak dan informal yang meliputi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), Raudlatul Athfal (RA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Madrasah Ibtidayyah (MI), Sekolah Dasar (SD), SMP Sekolah Menengah Atas (SLTP), Sekolah Menengah Kejuruan

---

<sup>6</sup> Wawancara Pribadi dengan Salah Satu Pengajar Guru TPQ, *Ibu Isnaini*, Tanggal 10 November 2021

<sup>7</sup> Wawancara Pribadi dengan Salah Satu Pemilik Shorum Mebel, Bp. Noorkashoni, Tanggal 11 November 2021

(SMK) dan Pesantren (PON PES). Namun, kami telah mampu menemukan pegangan perusahaan bisnis Islam TPQ "Al-Ikhlas" yang diketuai oleh Bpk. Abdul Mu'id.<sup>8</sup>

**d. Sosial Budaya Masyarakat**

Keadaan sosial budaya masyarakat Desa: Kecamatan Kecapi Tahunan Kabupaten Jepara masih sangat erat dalam hal kegotong royongan, kekeluargaan, dan tingkat kekompakan serta keadaan dapat dikatakan cukup tinggi. Hal ini dibenarkan karena dalam kasus penggalangan dana di jalan-jalan atau melalui semangat untuk membangun tempat ibadah dan pendirian MADIN "Al Ikhlas", sebuah komunitas yang biasa mengadakan kegiatan olahraga gaya hidup setiap minggu setiap hari Minggu, gaya hidup ekonomi keuangan qurban organisasi tabungan untuk manual kesejahteraan umat manusia. , mungkin ada senam yang diadakan melalui pusat-pusat wanita PKK di dalam kawasan Dukuh Kaligede setiap hari Minggu pukul enam pagi dengan tujuan membentuk tubuh dan jiwa yang sehat, dll.

Dalam lingkungan gaya hidup yang poles, manusia Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara tidak jauh berbeda dengan masyarakat Jawa pada umumnya, tidak terlepas dari adat istiadat yang telah ada dari teknologi ke teknologi karena zaman nenek moyangnya. Kepercayaan pada hal-hal mistis tetap melekat dalam gaya hidup sehari-hari masyarakat Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Adat-istiadat yang masih kuat dan sekarang berpengaruh dalam jaringan ini adalah Selamatetan, Mitong Dino, Dino Twenty, Nyatos, Nyewu, Mendak I, Mendak II, Luru Dino, Mapati, Mitoni, ngrangsulake, sambat, Sedekah. Bumi, kenduren, sesajen ritus konvensional dll. Dalam hal ini, manusia Desa Kecapi sangat antusias dan patuh dalam mempertahankan tradisi dan kepercayaan pada adat tersebut.<sup>9</sup>

1) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan tubuh, jiwa, pikiran dan masyarakat yang memungkinkan setiap tubuh

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Kepala Madrasah Diniyah, Bapak Abdul Mu'id Tanggal 16 November 2021

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Ibu RT, Ibu Suci Abadriah Tanggal 19 November 2021

produktif secara sosial dan ekonomi. Salah satu keyakinan kesehatan adalah untuk memajukan kesejahteraan bangsa, oleh karena itu menjaga keinginan sandang, pangan, papan, sekolah dan kebugaran bagi kehidupan yang sehat bagi setiap warga negara. Untuk mencapai kebugaran, perangkat desa Kecapi siap menawarkan pusat kebugaran dan infrastruktur.

2) Kesejahteraan Sosial

Masalah kemiskinan dan pengangguran merupakan salah satu masalah di pedesaan pada umumnya. Begitu juga dengan permasalahan Kesejahteraan Sosial yang khas di Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Layaknya kesederhanaan hidup di sebuah desa, menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Kecapi pada khususnya.

3) Pemerintahan

**Tabel II.1**  
**Perangkat Desa Kecapi**

NO	NAMA	JABATAN
1	SUKAMBALI	Petinggi
2	ZAINAL ARIFIN. S.Pd.I	Carik
3	SULIYANTO	Kamituwo Karanganyar
4	NGATNO	Kamituwo Kaligede
5	YOSO	Kamituwo Krajan
6	HARSONO	Kamituwo Juwetan
7	ROHMAT BASIR	Kaur Perencanaan
8	NURUL A'ISYATUZZAHROK	Kaur. Keuangan
9	ABDULLAH MUSTOFA	Kaur. TU dan Umum
10	AHMAD MOKLAS, S.Ag.	Kasi. Pemerintahan
11	KUWAT WAHYUDI	Kasi. Pelayanan
12	ABDULLAH, S.Pd.I	Staff. Kasi. Pelayanan

13	IRIYANTO	Kasi. Kesejahteraan
14	MUHAMMAD A'AN DALDIRI	Staff Administrasi

Kewenangan Pemerintahan di Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara berada di bawah pengelolaan kepala desa Kecapi. Terkait hal tersebut, desa ini memiliki banyak RT, RW. Yang melaksanakan Tradisi maupun Budaya Masyarakat yang sudah berlangsung di Desa Kecapi.

Manusia adalah makhluk sosial yang biasanya melakukan interaksi sosial untuk memenuhi tujuannya dan menjadi keinginan laki-laki atau perempuan untuk bertahan hidup. Dengan demikian, kompetensi pria atau wanita berputar di sekitar setiap berbeda, dan terdiri dari diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Sebagai makhluk sosial, orang membutuhkan bantuan dari manusia yang berbeda dan itu jauh tidak mungkin jika orang sekarang tidak membutuhkan orang yang baik.

Seperti halnya tradisi Apeman di Desa Kecapi, setiap kepentingan ritual non sekuler, kepentingan gotong royong atau kepentingan sejenis harus memerlukan bantuan orang lain. Berbicara tentang tradisi, penulis akan menyampaikan bukti tentang tradisi. Tradisi adalah ketergantungan yang telah ada memikirkan peristiwa bersejarah yang berkembang dalam masyarakat, subkultur biasanya terjadi sesekali baik melalui informasi lisan atau dari prasasti atau melalui manuskrip sejarah.

Eksistensi masyarakat Desa Kecapi selama ini hampir terlihat dalam hobi spiritual yang berdampak baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. Karena sebagian besar desa Kecapi beragama Islam, maka tidak heran jika gaya hidup di dalam desa tersebut merupakan perpaduan antara gaya hidup Jawa-Islam. Hal itu dapat dilihat dari beragamnya olahraga ritual spiritual yang mungkin masih membudaya dan menjadi pertimbangan bagi manusia Desa Kecapi sebagai subkultur yang ingin dilestarikan.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Tradisi Apeman di Desa Kecapi

Meskipun hanya berlangsung satu tahun sekali, tradisi ini tidak diperingati secara meriah. Biasanya, para masyarakat membuat apem satu hari sebelum diadakannya peringatan tersebut. Setelah itu, apem yang telah dibuat tadi diantarkan ke rumah kerabat dekat dan para tetangga. Hal ini untuk merekatkan tali silaturahmi sekaligus menyampaikan ucapan maaf dengan perantara apem tersebut. Meskipun jajanan yang diantarkan sama jenisnya, namun suasana harmonis mampu menciptakan suasana yang berbeda di antara sesama.

Inilah yang menawarkan nilai plus pada subkultur yang bertahan selama bertahun-tahun. Tidak ingin menjadi meriah, asalkan dapat menawarkan nilai yang diperkenalkan. Selain itu, pada pagi hari di hari Jumat dengan Pasar Pahing. Mengapa berubah menjadi pemilihan hari pelaksanaan pada hari Jumat Pahing?

Berikut di bawah ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam hari dan pasaran perhitungan di dalam masyarakat Jawa tersebut.<sup>10</sup>

**Tabel II.2**  
**Tentang Nilai Hari dan Pasaran**

Hari	Nilai	Pasaran	Nilai
Minggu	5	Pon	7
Senin	4	Wage	4
Selasa	3	Kliwon	8
Rabu	7	Legi	5
Kamis	8	Pahing	9
Jum'at	6		
Sabtu	9		

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mengapa pelaksanaan Tradisi tersebut dilaksanakan pada hari jum'at dengan pasaran Pahing karena merupakan secara perhitungan di atas jum'at hitungan 6 dan pahing hitungan pasaran 9 secara total keseluruhan 15. Secara perhitungan kalender Jawa 15 merupakan pertengahan dimana tanggal tersebut secara perhitungan Jawa.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Kyai Ahmudi selaku tokoh agama Desa Kecapi, tanggal 22 November 2021

**Tabel II.3**  
**Tentang Nilai Bulan dan Tahun**

Bulan	Nilai	Tahun	Nilai
Sura	7	Alip	1
Sapar	2	Ehe	5
Rabiul awal	3	Jimawal	3
Rabiul akhir	5	Je	7
Jumadil awal	6	Dal	4
Jumadil akhir	1	Be	2
Rejeb	2	Wawu	6
Ruwah	4	Jimakir	3
Poso	5		
Syawal	7		
Dhulkhijah	1		
Besar	3		

Ada juga slametan atau berkumpul di masjid atau mushola terdekat untuk mengundang berkah Allah. Acara ini biasanya diisi dengan pengajian tahlil dengan apem sebagai lauknya. Selain itu, pada pagi hari Jumat Wage juga diadakan slametan atau kumpul di masjid atau mushola terdekat untuk mengharap ridho Allah. Acara ini biasanya diisi dengan pengajian tahlil dengan apem sebagai lauknya.

Setelah saling memaafkan, kegiatan slametan juga dilakukan bertujuan untuk menuju kepada Allah. Sehingga terjadi jodoh yang agung di antara manusia dan di antara manusia dengan Allah.

Untuk tempat pelaksanaan tersebut berada di tempat peribadahan setempat di seluruh Desa Kecapi. Berikut dibawah ini beberapa tempat peribadahan yang sudah dilakukan wawancara mengenai tradisi apeman yang sudah terlaksanakan tersebut:

- a. Masjid Ar Raudloh
- b. Masjid Fatkurrahman
- c. Musholla Infarul Ghayi
- d. Musholla Al-Amin
- e. Musholla Sabilil Birri

Dengan diadakannya slametan ini bertujuan untuk mengajak masyarakat agar lebih dekat kepada Allah dan dijauhkan dari segala musibah, baik di akhirat maupun di masa depan. Adapun setelah acara slametan usai, masyarakat bisa

kembali menggelar kegiatan maupun aktivitas masing-masing meski tetap mengharap ridho Allah dalam setiap kegiatannya.

## 2. Persepsi Masyarakat Desa Kecapi terhadap Tradisi Apeman

Alasan Tradisi Apeman dalam sejarah berubah menjadi sebagai metode dakwah Islamiyah (agama) sedangkan alasan gaya hidup Apeman sekarang berubah menjadi sebagai dakwah budaya agar dapat mempertahankan budaya. Gaya hidup Apeman Desa Kecapi dari dulu hingga sekarang dijadikan sebagai metode menjalin silaturahmi dan musyawarah jejaring dalam membangun kerukunan bertetangga. Adapun persepsi masyarakat warga Desa Kecapi bermacam-macam, antara lain:

### a. Birrul Walidain

Dalam membaca ayat-ayat Alquran ada keuntungan dan keagungan pribadi karena membaca ayat-ayat Alquran mampu menghadapi sesuatu dengan kehendak Allah SWT. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan sebagai bentuk kekaguman kepada bapak dan ibu atau orang-orang yang lebih tua yang telah jauh lebih dulu dari kita, membaca ayat-ayat Alquran diharapkan dapat membantu meringankan siksa kuburnya dan sebagai bentuk syukur atas apa yang kita lakukan. Telah, Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan melalui Bapak wakid.<sup>11</sup>

“Motif sangking birrul walidain niku kaping pisan, Kitho sedaya saget mulyaaken wong tuo loro-lorone niku bentuk sangking ketaatan kita kepada Allah dan Rasul-Nya, kaping pindho, mulyaaken ing wong tuo niku saget berkahi lan angsal ridho dan cinta sangking masing-masing negumanthung maring wongtuo. Kaping tigo, birrul walidain dados karena seseorang disayangi melalui anak-anak dan jenis baktine yang kedua. Karena, meskipun seseorang adalah Podo, bahkan jika Anda berbakti, wong tuo, Anda mungkin akan dihargai melalui anak-anak Benjang.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan pak wakid, Selaku warga masyarakat Desa Kecapi, pada tanggal 21 November tahun 2021, pukul 12.00 WIB.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan pak wakid, Selaku warga masyarakat Desa Kecapi, pada tanggal 21 November tahun 2021, pukul 13.30 WIB

**b. Memohon Ampunan**

Seperti yang telah dijelaskan di atas, apem berasal dari frasa *afwun* atau karena fakta yang merupakan permintaan maaf. Filosofi Apem bahwa kita sebagai manusia harus selalu rendah hati cukup untuk mengungkapkan penyesalan dan permintaan maaf kita kepada penulis dan orang lain. Sehingga koneksi terus terjalin, dan terus-menerus berada dalam kedamaian dan kebahagiaan.

**c. Menjaga Tradisi**

Setiap masyarakat memiliki kebiasaan yang mungkin terkait dengan contoh kebiasaan dan dilembagakan di dalam masyarakat normal yang terkait dengan kebiasaan atau perilaku yang memberikan perilaku yang tepat dan distandarisasi melalui cara para penganutnya. Adat ini merujuk kembali pada perilaku budaya yang telah melekat di setiap desa.

Salah satu pendorong Konsep Syukur di dalam Alquran dalam Tradisi Apeman menjadi ketika ritus muncul mengikuti gaya hidup Apeman. Gaya hidup ini terwujud melalui cara para pendahulu atau karena zaman nenek moyang. Selain itu, masyarakat setempat melakukan bancaan sendiri dan mendistribusikan apem yang telah dibuat, namun dengan peningkatan gaya hidup apem Kaloran yang mutakhir dijalankan bersama. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan dan mempertahankan tradisi yang telah ada sejak dahulu kala, sebagaimana dikatakan melalui cara Amir Mahmud:<sup>13</sup>

“Tradisi Apemanan ini sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu kala, namun karena zaman dahulu mungkin manusia di sini tidak peduli lagi hingga akhirnya jaringan dan para tetua desa berinisiatif untuk mencetuskan subkultur Apeman ini, sampai sekarang. Saya yakin bahwa dengan subkultur semacam ini, itu bisa membuat pusat dan papan untuk jaringan dengan maksud untuk bergaul dengan baik dan hidup dalam kontak antara satu jaringan dan jaringan lainnya. Dan juga untuk mempertahankan Tradisi yang telah dilampaui dari zaman ke zaman.”

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan mas Amir Mahmud, Selaku Ketua Anshor Ranting III Kecapi pada tanggal 22 November 2021, pukul 13.30 WIB.

Seperti yang dikatakan melalui salah seorang warga masyarakat desa Mbah Kuyoto, atau bisa disebut sesepuh karna umurnya yang sudah menginjak 100 tahun:<sup>14</sup>

“Muga-muga tradisi Apeman niki orak ilang sangking kahanan ingkang kadhos mekaten, mulo niku wong enom kui kudu iso nguri-nguri tradisi Apeman.”

“*Semoga tradisi Apeman ini tidak hilang dari kehidupan di desa yang seperti ini maka dari itu generasi penerus harus menjaga tradisi Apeman.*”

#### d. Ukhuwah Islamiyah

Meskipun Tradisi tersebut terlaksana hanya setahun sekali, namun Tradisi ini dirayakan dengan tidak sebegitu meriah. Biasanya, dalam proses membuat apem biasanya lebih awal dari peringatan. Setelah itu, apem yang dibuat untuk menjadi hidangan di acara Tradisi apeman tersebut. Hal ini untuk mempererat tali silaturahmi selain menyampaikan permintaan maaf kepada sanak saudara maupun kepada masyarakat sekitar yang ikuat memeriahkan tradisi apeman. Meskipun makanan ringan yang ditambahkan memiliki jenis yang sama, lingkungan yang harmonis mampu menciptakan lingkungan yang unik di antara yang lainnya.

Inilah yang menawarkan nilai plus pada Tradisi Apeman yang bertahan selama bertahun-tahun. Tidak ingin meriah, asalkan bisa memberikan nilai yang dibawa.

### 3. Makna Syukur dalam Alquran dan Implikasinya dengan Tradisi Apeman di Desa Kecapi

#### a. *Bil Lisan*

Syukur secara lisan merupakan ungkapan rasa syukur kepada manusia yang memiliki ilmu. Hal ini terlihat dari bentuk pengucapan hamdalah saat mendapatkan ridha Allah SWT. Syukur dengan *bil lisan* merupakan ungkapan rasa syukur individu yang senantiasa beribadah. Hal ini terlihat dari bagaimana ia senantiasa memanfaatkan gaya hidupnya untuk beribadah kepada Allah SWT. dan selalu berbuat baik. Dan yang tersisa adalah rasa syukur dengan hati, adapun ungkapan rasa syukur tersebut adalah rasa

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara peneliti dengan mbah Kuyoto, Selaku warga Desa Kecapi, pada tanggal 24 November 2021, pukul 15.30 WIB.

syukur para ahli ma'rifat, hal ini dapat terlihat dari bagaimana ia selalu menyadari semua kesempatan hatinya.<sup>15</sup>

Syukur secara lisan salah satu bentuk ungkapan rasa syukur atas manusia yang bisa menjadikan ucapan seseorang menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari bentuk pengucapan hamdalah saat mendapatkan ridha dari Allah SWT. Syukur dengan *bil lisan* adalah model rasa syukur bagi individual setiap manusia untuk bisa menyaring ucapan seseorang agar tidak terlalu menyakiti hati seseorang melalui perkataan itu sendiri. Hal ini terlihat dari bagaimana ia biasanya memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal untuk beribadah kepada Allah SWT. hal ini terlihat dari bagaimana biasanya dia sadar akan segala kemungkinan yang ada di dalam setiap perkataan yang diucapkan. Sebagaimana firman Allah swt:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Artinya : “Dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan”.(Q.S. Adh-dhuha: 11)<sup>16</sup>

#### b. *Bil Arkan*

Bersyukurlah dengan anggota badan, khususnya pilihan Allah untuk ketaatan kepada-Nya, sekarang tidak lagi untuk melakukan dosa. Rasa syukur yang ke dua ini bisa sangat berat, jadi hanya sedikit manusia yang melakukannya. Allah SWT berfirman:

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحْرِبٍ وَمِثْلٍ وَحِفَانٍ ۗ كَالْجَوَابِ  
وَقُدُورٍ ۗ رَأْسِيَّتٍ أَعْمَلُوا ۗ أَلْ دَاوُدَ شُكْرًا ۗ وَقَلِيلًا ۗ مِنْ عِبَادِي  
الشُّكُورُ

Artinya : “Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring

<sup>15</sup> Abul Qasim Abdul Karim Hawazim Al Qusyairi An-Naisaburi, Risalah Qusyairiyah “Sumber Kajian Ilmu Tasawuf” terj. Ma’ruf Zariq dan Ali Abdul Hamid Balthajy, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), hlm. 245

<sup>16</sup> Add-in, Alquran dan Terjemahnya Surat Adh-Dhuha ayat 11, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016

*yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih.” (Q.S. Saba’: 13)<sup>17</sup>*

Untuk itu marilah kita berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan. Mata kita digunakan untuk menelaah Alquran, hadits atau menilik ilmu yang bermanfaat; sekarang tidak lagi mempermasalahakan hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT. Telinga kita digunakan untuk berkonsentrasi pada hal-hal yang berkualitas tinggi, yang meliputi bacaan, doa, nada yang membawa unsur-unsur kualitas tinggi, dan lain-lain. Tidak berkonsentrasi pada fitnah, nada yang mengakibatkan kerusakan dan keuntungan. Kami menggunakan jari kaki kami untuk mencari nafkah, menunggu pertemuan keahlian, pertemuan dzikir, atau mengunjungi tari untuk keahlian; Sekarang sekarang jangan pergi ke lokasi maksiat. Harta kita digunakan atau dimanfaatkan di jalan Allah SWT; sekarang tidak digunakan dengan cara yang dilarang atau sia-sia.

Dengan melakukan hal ini (hal-hal terbaik yang berlebihan), maka kelebihan yang Allah SWT berikan kepada kita akan bertambah dan menjadi kelebihan. jika sekarang sudah tidak ada lagi maka manfaat rizki dapat dicabut. Adapun jika rezeki yang diterima semakin melimpah, semua ini paling sederhana adalah bentuk dari ke agungan Allah SWT kepada umat manusia. Allah SWT berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya :”Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-

<sup>17</sup> Add-in, Alquran dan Terjemahnya Surat As Saba’ ayat 13, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016

*Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(Q.S. Ibrahim: 7)<sup>18</sup>*

**c. *Bil Qalbi***

Syukur dengan hati(*bil Qalbi*) percaya dengan setulus hati yang jujur bahwa setiap keuntungan dan juga musibah datang dari Allah ta'ala. Dalam kalimatnya yang berbunyi:

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ

Artinya : “Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.” (Q.S. An-Nahl: 53)<sup>19</sup>

Tampaknya melatih syukur ini terlihat mudah, Namun kenyataan mengatakan bahwa sekarang ini tidak sedikit lagi manusia yang setiap hari latihannya mempertahankan seakan mereka tetap tidak menerima secara jelas kebenarannya dengan bahwa manfaat yang mereka rasakan berasal dari Allah SWT.

Dari sudut pandang penulis, ada beberapa hal point penting yang perlu di mengerti dalam menjalankan konsep syukur dalam tradisi apeman tersebut yaitu dengan *bil Arkhan* kita menjalankan Tradisi Apeman merupakan suatu kegiatan positif bagi masyarakat untuk menjadikan lebih baik, serta di iringi dengan *bil Qalbi* untuk melatih hati agar lebih bisa lebih ikhlas dalam menghadapi berbagai musibah didunia, yang terakhir dengan *bil Lisan* senantiasa lebih menjaga ucapan dalam berbicara baik dengan tetangga maupun saudara agar tidak menyinggung perasaan seseorang. Maka sejalan dengan pengertian bahwa syukur adalah ungkapan rasa terima kasih kepada Allah dengan segala nikmat yang telah diberikan kepada mahluknya.

<sup>18</sup> Add-in, Alquran dan Terjemahnya Surat Ibrahim ayat 7, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016

<sup>19</sup> Add-in, Alquran dan Terjemahnya Surat An-Nahl ayat 53, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016

#### 4. Sebagai bentuk social budaya

Motivasi social yang terdapat dalam Tradisi Apeman di Desa Kecapi adalah agar masyarakat Desa Kecapi disebut masyarakat yang rukun, tenang, dan tanpa kekerasan. Oleh karena itu, mereka mengadakan acara Tradisi Apeman sebagai langkah untuk hidup bersilaturahmi, meskipun saat ini mereka sudah tidak semua lagi mengenal manfaat Tradisi Apeman tersebut. Hal ini sesuai dengan ungkapan mas Asmui.<sup>20</sup>

“Motif mempertahankan gaya hidup Apeman, seperti yang saya tahu Bu, adalah untuk mendoakan leluhur atau orang yang lebih tua, Sebagai bukti bahwa kami berbakti kepada ayah dan ibu yang telah meninggal dan juga sebagai pelindung dari cara hidup atau cara hidup yang ada di desa Kecapi ini, karena cara hidup ini telah diturunkan dari generasi ke generasi yang dipelihara dengan bantuan masyarakat. Sayangnya, teknologi mutakhir kontemporer tidak mengakui filosofi di balik cara hidup Apeman.”

#### C. Analisis Penelitian

Dalam analisis ini, yang dapat penulis uraikan adalah bagaimana pelaksanaan Tradisi Apeman di Desa Kecapi, kemudian penulis juga dapat mendeskripsikan makna masyarakat yang ada dalam Tradisi Apeman di Desa Kecapi, kemudian penulis juga dapat mendeskripsikan yang berarti Syukur dalam Alquran dan implikasinya dengan Tradisi Apeman di Desa. Kecamatan Tahunan Kecapi, Kabupaten Jepara. Dengan uraian informasi di atas, sangat mungkin untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan tradisi Apeman, persepsi, dan alternatif dalam tradisi apeman. Berikut ini adalah garis besar yang penulis sampaikan antara lain sebagai berikut:

##### 1. Analisis Pelaksanaan tradisi Apeman di Desa Kecapi

Di wilayah Jepara, kini tidak lagi semua kelompok menampilkan budaya apeman. Beberapa daerah yang juga mempertunjukkan budaya ini, termasuk berbagai yang tetap menampilkan budaya ini, adalah Desa Kecapi, yang tetap diadakan setiap tahun yang bertepatan dengan bulan Dzulqo'dah pada hari Jumat Pahing. Di pagi hari, manusia, terutama laki-laki, melakukan slametan di masjid terdekat atau mushola

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Edy Nuryanto, Selaku Ketua RT, di Desa Kecapi, Kabupaten Kudus, pada tanggal 21 November 2021, pukul 13.00 WIB.

dengan apem sebagai hidangannya. Slametan dilaksanakan pada pukul 05.30 dan selesai pada pukul 06.30.

Ape mini merupakan salah satu bentuk makanan yang tidak asing lagi dan dikenal masyarakat kita. Makanan yang terbuat dari beberapa adonan campuran seperti tepung beras, santan, tape singkong, serta bahan tambahan lainnya memang memiliki rasa yang gurih dan nikmat. Tidak heran banyak manusia yang menyukainya. Di berbagai daerah (kecamatan) di Kabupaten Jepara, apaem memiliki nilai sejarah yang cukup tinggi. Selain keberadaannya karena zaman nenek moyang, ada juga tradisi yang mengharuskan makanan ini dihidangkan. Cara hidup ini disebut sebagai apeman atau bodho apem. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kegunaan cara hidup ini menunjukkan kedekatan di antara orang-orang yang disayangi dengan bantuan berbagi makanan dan berbagi pengampunan.

Secara fisik, apem salah satu makanan yang tidak asing lagi bagi masyarakat Jawa. Produk ini dibuat dari campuran tepung beras dan santan serta tambahan bumbu sebagai ciri khasnya. Dari segi rasa, apem mungkin sangat enak dan gurih meski di beberapa daerah sudah diganti dengan varian rasa yang eksklusif.

## **2. Analisis prespektif masyarakat desa kecapi dalam tradis apeman**

Pada dasarnya, masyarakat Desa Kecapi Hal ini dapat dilihat dari cita-cita dan agama mereka, sebelum Islam datang mereka sudah memiliki cita-cita pribadi dan juga telah memeluk agama Hindu-Budha yang luar biasa, dimana keahlian ini memiliki banyak pengaruh dalam kehidupan manusia. Islam sendiri mengajarkan pemeluknya untuk melakukan kegiatan ritual, namun ritual tersebut ditemukan dalam bentuk beribadah kepada Allah sebagai bentuk memiliki tata cara Allah. yang merupakan kesusahan yang bermanfaat dan menenangkan hati, pikiran, selain agama sebagai landasan pendidikan untuk jaringan desa Kecapi.

Selain itu, masyarakat Desa Kecapi juga berpandangan bahwa bahkan saat ini proses gaya hidup ini mereka bergantung pada pendapatan dan keselamatan dari Tuhan. Alquran memiliki fungsi sebagai media untuk mengajak untuk mengarahkan dan memohon keselamatan, kemaslahatan dan keselamatan dari Allah SWT. Hal ini menjadi persoalan pemanfaatan dan motivasi bagi masyarakat Desa Kecapi selain

sebagai upaya perbaikan Tradisi di lingkungan sekitar dan menjadikan Alquran bagian dari keberadaan normal.

Dengan adanya Tradisi Apeman di Desa Kecapi, masyarakat sekitar mampu mengembangkan kesadaran sosialnya dalam membantu teman atau kerabatnya sendiri yang sedang dalam kesulitan, selain itu juga dapat menumbuhkan rasa solidaritas, empati yang berlebihan terhadap orang lain. Dari adanya gaya hidup Apeman sebelum dan setelah gaya hidup Apeman terbentuk, ada ketenangan pikiran yang tepat saat digunakan manusia Desa Kecapi, khususnya sensasi sekarang tidak lagi tegar dan empuk saat lelah. gaya hidup.

Dari pemikiran di atas, penulis menganalisis bahwa menganalisis ayat-ayat Alquran yang diputuskan dalam Tradisi Apeman adalah tindakan yang menguntungkan yang tanpa menunda-nunda menjalankan makna Alquran yang hidup, selain untuk menanamkan persepsi ke dalam tradisi yang telah ada karena sejarah waktu. Adapun penyebab dari menganalisis surat-surat dalam Tradisi Apeman di Desa Kecapi adalah untuk memohon kemaslahatan dan mohon ampun kepada Allah SWT.

Dari beragam persepsi masyarakat di atas, mungkin terlihat bahwa persepsi manusia berbeda-beda. Ada yang melihatnya dalam ungkapan iman, syiar, budaya, dan pendekatan untuk menuju ke arah Allah SWT. Hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman jaringan yang tidak sama satu sama lain, memberikan dorongan ke atas pada persepsi yang beragam dari berbagai manusia di Desa Kecapi.

### **3. Analisis makna Syukur dalam Alquran dan Implikasinya dengan Tradisi Apeman di Desa Kecapi**

Dalam membaca ayat-ayat Alquran semoga mendapat berkah dan kemuliaan karena menimba ilmu tentang ayat-ayat Alquran mampu menghadapi sesuatu dengan kehendak Allah SWT. Sebagai wujud rasa syukur kepada kedua orang tua, selain mendoakan orang-orang yang lebih tua yang telah mendahului kita, mempelajari ayat-ayat Alquran diharapkan dapat membantu meringankan siksa kubur dan sebagai bentuk rasa syukur atas apa yang kita miliki.

Islam mengajarkan pemeluknya untuk senantiasa mensyukuri nikmat Allah yang telah diberikan kepada bumi, karena semakin banyak kita mensyukuri maka semakin besar pula nikmat yang Allah berikan, namun jika kita mengingkari

nikmat Allah maka kini Allah tidak lagi memberikannya nikmatnya atau nikmat dari hasil yang asli.

Tradisi Apeman sendiri merupakan tradisi yang mengutamakan kemampuan, kesetaraan dan kerukunan dalam gaya hidup yang teratur. Seperti yang peneliti definisikan di atas, subkultur ini menggabungkan upaya dan doa seorang tokoh spiritual, di mana iman digambarkan sebagai gambar dan hukum yang mengatur hubungan antara manusia dan dunia gaib, terutama dengan Allah SWT. Demikian pula setiap masyarakat memiliki budaya hal ini dikuatkan dengan contoh-contoh adat istiadat yang telah tertanam dalam pola hidup masyarakat adat ini terkait dengan adat atau perilaku yang akhirnya menjadi unsur perilaku yang pasti dan dibakukan melalui tata cara pemeluknya.

Ketertarikan ini merujuk kembali pada perilaku budaya yang melekat pada setiap desa, khususnya di Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara yang memiliki tradisi Apeman, padahal tradisi ini memiliki tradisi tersendiri dengan sejarah yang terlihat dan hampir terkikis melalui cara-cara. Namun di antara sekian banyak contoh, semangat kurang ajar masyarakat Desa Kecapi untuk menjaga suatu budaya menjadi mampu meningkatkan budaya ini nyaris terkikis. Motivasi sosial yang terkandung dalam budaya Apeman adalah gaya hidup masyarakat Desa Kecapi karena masyarakat. Oleh karena itu, mereka mengadakan acara penuh cinta dan kasih sayang yang tertanam di dalam subkultur Apeman meskipun saat ini mereka sudah tidak semua lagi mengenal arti dari subkultur tersebut.

Semua kepercayaan dalam beragama dimulai dari yang beragama bersih sampai yang kompleks, masing-masing dengan ciri khas dari daerah yang tidak umum berasal dari kemegahan yang sama akan tetapi klasifikasi yang unik. Budaya Apeman sendiri merupakan sebuah ritual yang dilakukan secara adat Jawa, khususnya di Desa Kecapi. Tradisi ini dilaksanakan setiap bulan Dzulqo'dah dengan cara mengundang para kyai dan warga untuk mengkaji tahlil dan ada ceramah dari kyai lingkungan sebagai pitutur bagi warga jaringan desa Kecapi. Subkultur apeman ini ada melihat kejadian-kejadian bersejarah yang diturunkan secara turun-temurun dari orang terdahulu kepada keturunannya yang sekarang ini yang melaksanakan tradisi.

Rujukan pada subkultur ini dapat dihubungkan dengan proses akhir Gagasan Clifford Greetz tentang tiga persepsi masyarakat, khususnya jaringan abangan, santri dan priyayi. Dalam kategori jaringan, dapat diartikan bahwa tradisi apeman diselimuti oleh masyarakat abangan, dimana masyarakat tersebut tetap terdiri dari tradisi-tradisi dari nenek moyangnya yang dapat dianggap sakral dan dikaitkan dengan budaya apeman yang ada di dalam Desa Kecapi.

